

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Lewat analisa yang telah dipaparkan melalui empat bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang sutradara memegang peran penting sekaligus menanggung beban berat dalam produksi sebuah film. Ini juga termasuk kendalanya dalam mengimplementasikan subteks yang terdapat dalam *mise en scene* agar film yang dibuat dapat lebih kaya akan makna. Film yang ada tidak hanya akan tersurat dengan apa yang dilihat namun terdapat arti tersirat, tentu dengan pondasi dan referensi yang jelas.

Untuk membentuk sebuah film dengan pendekatan surealisme, mengimplementasikan subteks cukup berguna dengan baik. Dengan subteks yang diramu secara baik, dapat menciptakan makna yang lebih dari sekedar yang dilihat. Hal ini dapat memperkuat film dengan aliran surealisme dimana terjadinya peleburan antara realita dan ilusi seniman maupun karakter di dalamnya. Yang bisa dilakukan untuk meleburkan antara realita dengan imaji ilusi antara lain menggunakan subteks dimana dibalik adegan atau visual tersebut disisipkan makna yang menghubungkan antara kedua dunia. Bentuk subteks yang ditampilkan bisa saja dengan bentuk visual maupun lewat dialog yang digunakan.

Dimulai dengan tahap *development* dimana sutradara bekerjasama dengan penulis skenario dan produser dalam menentukan film yang akan dibuat, cerita yang akan diangkat dan akan seperti apa bentuk dari film yang akan diproduksi.

Membuat film dengan aliran seni tertentu harus melakukan riset yang dalam, seperti penulis ketika membuat film “Tak Sampai Akarnya” dengan membawa aliran seni surealisme. Sutradara dan penulis naskah mencari tentang apa itu surealisme, sejarahnya dan referensi yang memiliki konsep aliran seni yang sama.

Ketika melakukan pra-produksi hingga produksi, sutradara harus bisa bekerja sama dan mengepalai sekaligus membimbing kepala divisi yang lain agar memiliki visi misi yang sama. Sebagaimana proses yang penulis alami, komunikasi antar tim harus berjalan dengan lancar. Sehingga apabila terjadi hambatan dengan alasan pribadi, anggota tim yang lain akan membantu membangun satu sama lain. Bagian yang terbangun tidak hanya film dengan persiapan yang baik melainkan hubungan antar anggota kelompok juga akan terjaga, bahkan makin baik lagi.

Ketika melakukan proses produksi penting bagi sutradara untuk selalu siap sedia dengan kejutan yang ada agar persiapan yang sudah disiapkan secara matang ketika proses pra-produksi bisa tersampaikan ke dalam *mise en scene* secara utuh. Ini juga berpengaruh besar apalagi ketika membuat film dengan subteks yang cukup banyak, segala simbolisasi yang sudah disiapkan harus tertangkap kamera dengan baik agar subteks dapat tersampaikan dengan jelas kepada penontonnya. Lalu ketika melakukan proses pascaproduksi, sutradara dan penyunting gambar dapat bekerja sama secara dua arah, bertukar pikiran mencari jalan terbaik dalam menjahit adegan yang sudah diambil ketika proses produksi. Dengan keadaan saat ini, ada baiknya ketika melakukan proses penyuntingan, sutradara dapat bertemu langsung dengan penyunting gambar. Maka dari itu penting sekali untuk menjaga kesehatan dan

melakukan pengecekan kesehatan rutin agar tidak menyebarkan virus yang sedang marak beredar.

5.2. Saran

Melalui pengalaman yang penulis lalui selama melakukan pembuatan tugas akhir sekaligus laporan tugas akhir ini, dapat beberapa hal yang bisa dipetik oleh penulis dan akan penulis bagikan kepada pembaca, terutama dalam hal membuat film yang memiliki subteks dan aliran seni tertentu.

Pada pembuatan film dengan subteks yang cukup banyak didalamnya, perlu banyak riset yang dilakukan. Membuat film adalah cara seorang seniman memberikan sudut pandang tertentu terhadap suatu hal dengan harapan penontonnya mendapatkan ideologi baru. Dengan begitu dalam membuat subteks harus dibarengi dengan landasan yang kuat, terlebih lagi apabila membuat film dengan aliran seni tertentu. Apabila ada kesalahan seminim apapun pembuat film harus bisa bertanggung jawab secara penuh terhadap apa yang telah dibuatnya.

Selain itu hal lain yang perlu diperhatikan adalah kesehatan baik fisik maupun mental baik dari anggota tim juga aktor yang akan berperan dalam film yang akan dibuat. Terutama dengan keadaan yang sedang ada saat ini, dengan adanya pandemi COVID-19, tidak hanya kesehatan fisik juga kesehatan mental. Ini juga beriringan dengan segala hal yang ikut terkena dampak pandemi ini. Sebagai individu, tidak ada yang tau apa yang individu lain alami juga hadapi selama pandemi ini. Agar dapat menjadi salah satu himbauan untuk *check* keadaan anggota tim, saling merangkul dan terbuka satu sama lain, karena apabila ada salah seorang

yang mempunyai masalah yang tidak terselesaikan, akan memberi imbas kepada karya yang dibuat.